

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur

Muhammad Fajrul Novrizal*¹, Meutia Fitri*²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
e-mail: mfajrul23@gmail.com*¹, meutiafitri@yahoo.co.id*²

Abstract

Islamic Social Responsibility (ISR) is an index of social responsibility disclosure (CSR) that has specific indicator on the ethical principles of Islam. In this study, assessment a level of CSR disclosure conducted on companies in the Jakarta Islamic Index (JII). This study aim to obtain an empirical evidence about the analysis of the factors that affect the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). Factors used include profitability, types of industry, environmental performance and the size of the company. Measurement of Corporate Social Responsibility (CSR) is based on the category of Islamic Social Reporting (ISR) that used to calculate the Islamic Social Reporting index as seen from the company's annual report. This research is a quantitative research. The population of this research is all companies that listed in Jakarta Islamic Index totaling 30 companies sharia. The sampling technique used is Purposive sampling. The total sample is 16 companies sharia. Analysis of the data used to test classic assumptions and hypothesis testing with multiple regression method. The results of this study indicate that the environmental performance and the size of the company have a significant effect on the disclosure of Islamic Social Responsibility. While profitability and industry type does not significantly affect the disclosure of Islamic Social Responsibility in Indonesia.

Keywords: *Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility, Jakarta Islamic Index, profitability, types of industry, environmental performance and the size of the company.*

1. Pendahuluan

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (Corporate Social Responsibility) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *single – bottom – line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *triple – bottom – line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup.

Konsep CSR kini tidak hanya digunakan dalam ekonomi konvensional saja melainkan juga berkembang ke dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai syariah dan dapat melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya secara islami. Perkembangan ini juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi atau lembaga syariah. Hal tersebut

menjadi indikasi bahwa kebutuhan masyarakat akan lembaga syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar syariah pada perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.

Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah berawal dari dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 perusahaan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Othman dan Ghani (2009) memaparkan bahwa pasar modal syariah yang berkembang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi yang religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan standar sejauh mana perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek aspek religi dalam laporan tahunan dalam menyajikan

pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Othman (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman, 2009)

ISR pertama sekali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa adanya keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* sesuai ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga membantu pihak internal perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan CSR lebih luas lagi.

. Pasar modal yang tumbuh pesat ditambah maraknya perusahaan yang melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial seharusnya sebagai pelaku ekonomi syariah juga harus melaporkan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah. Sehingga peneliti mencoba mengarahkan tanggung jawab sosial berbasis syariah dengan menggunakan indeks ISR.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Penelitian Raditya (2012), dan Haniffa dan Cooke (2005) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap CSR dengan menggunakan indeks ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012) serta Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan wajib maupun sukarela.

Jenis industri mempengaruhi pengungkapan CSR, seperti yang didapatkan dari hasil penelitian oleh Haniffa dan Cooke (2005) yang membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Cooke (2009) juga membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di Jepang mengungkapkan informasi yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan jenis industri lainnya di Jepang. Namun, hasil berbeda didapatkan oleh Alsaed (2006) membuktikan tidak ada korelasi yang signifikan terjadi antara jenis industri dan tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menyajikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan non-manufaktur.

Kinerja lingkungan hidup mempengaruhi pengungkapan CSR sesuai penelitian Maulida, Yulianto dan Asrori (2014), Rachmawati dan Tarmizi (2012) serta Agustia (2009) menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan wajib maupun sukarela. Namun penelitian Rahayu (2014) yang menganalisis pengaruh kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, menghasilkan bahwa kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial wajib maupun sukarela.

Ukuran Perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Menurut Sembiring (2005) yang mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan adalah *size* perusahaan, *profile* perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Hal senada juga disampaikan oleh Anggraini (2006) dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa ukuran perusahaan, faktor kepemilikan manajemen dan *high profile* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) bahwa ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ketidakkonsistenan hasil temuan penelitian sebelumnya tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali secara empiris mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi tentang pertanggungjawaban sosial.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. Objek yang digunakan oleh peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai tolak ukur”**

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Pengembangan CSR disajikan dalam hal – hal yang terungkap pada *Islamic Social Reporting* Indeks (ISR Indeks). Indeks ISR adalah suatu tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial syariah yang berisi standar CSR yang diterapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item – item CSR yang seharusnya diungkapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Namun, apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR belum ditentukan secara empiris. Maka dalam penelitian ini mengindikasikan dari segi kinerja keuangan yang diwakili oleh profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup serta ukuran perusahaan. Keempat variabel itu meneliti pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR terkait sejauh mana informasi Islam yang dilaporkan oleh emiten syariah dengan menggunakan indeks ISR sebagai tolak ukur sebagai variabel dependent.

Teori Legitimasi

Sulaiman dan Ahmad (2009) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan yang mana merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan

sekitar, misalnya tekanan politik, sosial ataupun ekonomi. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara intitusi sosial dengan masyarakat. Teori itu diperlukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan agar sejalan dengan masyarakat luas.

2.1 Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler & Nancy, 2005).

2.2 *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam

CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab secara Islami. Perusahaan menganut norma-norma Islam yaitu dengan adanya komitmen ketulusan dengan menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami meliputi serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah (Rahayu 2014). CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu kegiatan yang dilakukan intitusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediari* baik bagi individu maupun institusi (Rahmawati dan Tarmizi, 2012).

2.3 *Islamic Social Reporting* (ISR) Index

ISR indeks adalah pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini terbentuk dengan dasar dari AAOIFI yang dikembangkan lagi oleh peneliti berikutnya. Indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). *Islamic Social Reporting* (ISR) Index memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk

meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.4.1 Profitabilitas

Perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa adanya melihat perusahaan sedang mengalami keuntungan atau tidak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan pengungkapan yang lebih tinggi ketimbang perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain: ROA, ROE, ROCA, laba per saham, dividen dalam suatu periode, margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan lain-lain (Raditya, 2012). Dalam penelitian ini sendiri profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Karena ROE sendiri menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

2.4.2 Jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

2.4.3 Kinerja Lingkungan Hidup

Kinerja lingkungan hidup merupakan hasil yang dapat dinilai melalui sistem manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan hidup adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (Rahmawati dan Tarmizi, 2012) Kinerja Lingkungan Hidup dapat diukur dengan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yaitu dengan merinci peringkat hasil kinerja lingkungan hidup dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan hidup dari setiap perusahaan agar

dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi.

2.4.4 Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak, sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak tuntutan dari masyarakat terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari pemegang saham dan dari para analisis pasar modal (Anggraini, 2006)

2.5 Penelitian Terdahulu

Ayu dan Siswanto (2013) Berdasarkan pengujian *univariate* yang dilakukan pada beberapa alternatif model regresi yang dibuat, dapat disimpulkan bahwa jenis industri tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR hanya ukuran perusahaan. Faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

Ariningtyas (2013) menyatakan bahwa hanya variabel ukuran dewan komisaris yang memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen, *profile* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Maulida, Yulianto dan Asrori (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan syariah di JII. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan syariah di JII. Sedangkan variabel profitabilitas dan variabel kinerja lingkungan secara *partial* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan syariah di JII.

Kariza (2014) menyimpulkan beberapa hal dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara *parsial* variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Ningrum, Fachrurozie & Jayanto (2014) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2012, berjumlah 24 sampel, maka diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan variabel ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *size* yang diukur dengan total aset terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

(Othman, 2009). Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. karena dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi, sehingga dalam penelitian ini pengungkapan *islamic social reporting* tidak dipengaruhi oleh untung atau ruginya suatu perusahaan.

Nailil (2015) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. Profitabilitas dan umur perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR.

Nugroho dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tingkat *adjusted R²* yang rendah sebesar 36,8% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan CSR.

2.6 Perumusan Hipotesis

Profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H2: Jenis Industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H3: Kinerja lingkungan Hidup berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H4 : Ukuran Perusahaan perusahaan berpengaruh signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Terdapat enam aspek dasar desain penelitian, yaitu tujuan studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, konteks studi, unit analisis, dan horizon waktu studi. Studi yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah dengan pengujian hipotesis. Jenis investigasi dalam penelitian ini yaitu studi kausalitas. Kausalitas adalah studi yang dilakukan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian menggunakan tingkat intervensi minimal dan situasi studi tidak diatur. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:155).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Husein (2007) data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Penelitian ini sendiri menggunakan data berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) secara konsisten selama periode 2012-2015
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER selama periode 2012-2015
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap tentang variabel yang diperlukan dalam *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012-2015

Tabel 1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang listing di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada tahun 2012-2015	30
2.	Perusahaan yang tidak listing di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) secara konsisten selama periode 2012-2015	(14)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2012-2015	0
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian di <i>annual report</i> pada tahun 2012-2015	0
Total Sampel		16
Total Pengamatan Selama Empat Tahun Periode Penelitian		64

Berdasarkan Tabel 1 perusahaan yang terdaftar di JII yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan, sehingga observasi penelitian ini selama 4 tahun adalah 64 observasi.

3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Dengan analisa ini akan dihasilkan rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji Statistik Deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 23.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,1 atau nilai VIF 10 (Ghozali, 2013:105).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel *independen* (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel *independen*. Penelitian ini menggunakan model

regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$CSR = a + b_1PROFIT + b_2TYPE + b_3KLH + b_4SIZE + e$$

Keterangan :

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
a	: Regresi yang diterima
b	: Parameter yang diestimasi
PROFIT	: Profitabilitas, ROE
TYPE	: Jenis Industri
KLH	: Kinerja Lingkungan, PROPER
SIZE	: Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)
e	: <i>Error term</i>

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum nilai R² untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai R² yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

3.5.3.3 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol (H₀) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H0 ditolak pada signifikansi 5% dan menerima Ha.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka H0 diterima dan menolak Ha.

3.5.3.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau: H0: bi = 0

Artinya apakah suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: Ha: bi ≠ 0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan_CSR	64	23	41	32,23	3,126
Profitabilitas	64	,045	1,258	,24317	,268360
Jenis_industri	64	0	1	,44	,500
Kinerja_Lingkungan_Hidup	64	2	5	3,39	,726
Ukuran_perusahaan	64	27,981	33,134	30,50348	1,107516
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai profitabilitas terendah adalah sebesar 0,045 (ADRO) dan tertinggi sebesar 1,258 (UNVR) dengan nilai rata-rata sebesar 0,24317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,268360. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. sebaliknya jika tingkat

rasio ini menurun maka penggunaan aktiva perusahaan dapat diartikan kurang efisien.

Pada jenis industri hanya ada nilai 0 dan 1 karena jenis industri pada penelitian ini merupakan variabel *dummy*, nilai terendah sebesar 0 (AALI, ADRO, AKRA, ASRI, LPKR, LSIP, PGAS, TLKM, UNTR) dan nilai tertinggi sebesar 1 (ASII, ICPB, INDF, INTP, KLBF, SMGR, UNVR) dengan nilai rata-rata sebesar 0,44 dan nilai standar deviasi sebesar 0,500. Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan pengoperasian lebih banyak daripada perusahaan non-manufaktur, hal ini memungkinkan perusahaan manufaktur melakukan pengungkapan laporan sosial yang lebih luas daripada perusahaan non-manufaktur dalam laporan tahunan nya.

. Pada kinerja lingkungan hidup nilai terendah sebesar 2 (AKRA, LPKR) dan nilai tertinggi sebesar 5 (INTP, SMGR) dengan nilai rata-rata sebesar 3,39 dan nilai standar deviasi 0,726. Nilai kinerja lingkungan hidup ini menunjukkan bahwa keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan hal positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan hidup baik akan cenderung mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam tanggung jawab sosial secara syariah, karena perusahaan percaya bahwa hal itu menggambarkan berita bagus bagi pelaku pasar.

Pada ukuran perusahaan nilai terendah sebesar 27,981 (TLKM) dan nilai tertinggi sebesar 33,134 (ASII) dengan nilai rata-rata sebesar 30,50348 dan nilai standar deviasi sebesar 1,107516. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak, sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. semakin banyak perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak tuntutan dari masyarakat terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari pemegang saham dan dari para analisis pasar modal.

Pada pengungkapan CSR nilai terendah sebesar 23 (TLKM) dan nilai tertinggi sebesar 41 (SMGR) sedangkan nilai rata-rata sebesar 32,23 dan nilai standar deviasi sebesar 3,126. Nilai rata-rata perusahaan dalam mengungkapkan ISR adalah 32

menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan menjadikan indeks *Islamic Social Reporting* sebagai tolok ukurnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,65606287
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,044
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070. Nilai *Sig* = 0,200 > =0,05 mempunyai arti bahwa data terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0,763	1,311	Non multikolinieritas
Jenis Industri (X2)	0,606	1,649	Non multikolinieritas
Kinerja Lingkungan Hidup (X3)	0,715	1,398	Non multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X4)	0,770	1,299	Non multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF pada tiap-tiap variabel yaitu profitabilitas sebesar 1,311, variabel jenis industri 1,649, variabel kinerja lingkungan hidup sebesar 1,398 dan variabel ukuran

perusahaan sebesar 1,299. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

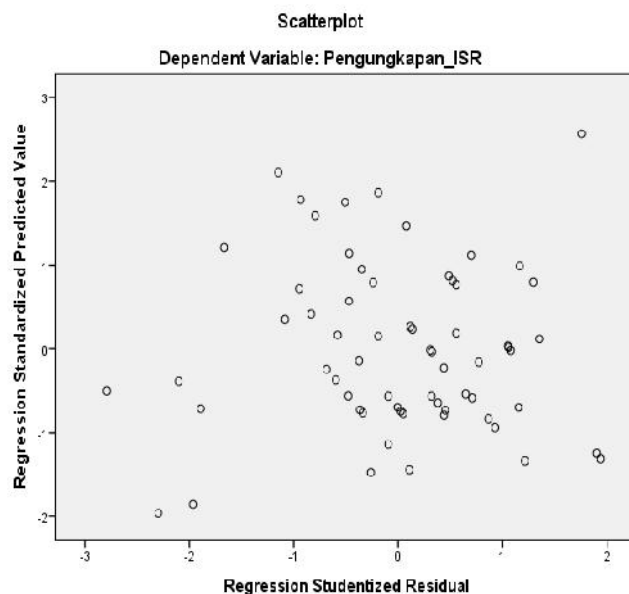
4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 5

Durbin-Watson
2,156

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% nilai dw untuk 64 sampel dan 5 variabel yang menjelaskan $du = 1,73033$ dan $4-du = 2,26967$ dengan nilai $dw = 2,156$ ($1,73033 < 2,156 < 2,26967$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1,105	11,174
Profitabilitas	-2,126	1,475
Jenis_industri	,099	,888
Kinerja_Lingkungan_Hidup	1,879	,563
Ukuran_perusahaan	,900	,356

Persamaan perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,105 - 2,126X_1 + ,099X_2 + 1,879X_3 + ,900X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta persamaan regresi bernilai negatif sebesar -1,105 berarti bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel bebas maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar -1,105.
- b) Koefisien persamaan regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar 2,126 berarti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar nilai satuan maka akan terjadi penurunan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -2,126 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c) Koefisien persamaan regresi jenis industri bernilai positif sebesar ,099 berarti bahwa peningkatan jenis industri sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar ,099 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d) Koefisien persamaan regresi kinerja lingkungan hidup bernilai positif sebesar 1,879 berarti bahwa peningkatan kinerja lingkungan hidup sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,879 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e) Koefisien persamaan regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar ,900 berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,900 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F

Tabel 7

F	Sig
5,676	0,001

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 5,676 dan nilai F-tabel 2,527, maka F-hitung > F-tabel. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel (profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*).

4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial dengan Uji t

Tabel 8

Model	t- hitung	t-tabel
(Constant)	-,099	1,671
Profitabilitas	-1,441	
Jenis_industri	,112	
Kinerja_Lingkungan_Hidup	3,337	
Ukuran_perusahaan	2,528	

Tabel 9

R Square
,278

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai R² diperoleh sebesar 0,28 atau sebesar 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2015 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan sebesar 28%. Sedangkan 72% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Penyebabnya adalah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.
2. diketahui bahwa suatu jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ayu dan Siswanto (2013). Meskipun hasilnya tidak signifikan, penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menyajikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan non-manufaktur. Hasil berbeda didapatkan oleh Haniffa & Cooke (2005) yang membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Cooke (1992) juga membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di Jepang mengungkapkan informasi yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan jenis industri lainnya di Jepang.
3. diketahui bahwa peningkatan atau penurunan kinerja lingkungan hidup berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dengan kata lain hipotesis ketiga (H3) diterima. Penyebabnya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial syariah yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER banyak yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan kinerja lingkungan hidup untuk tahun terakhir mengalami peningkatan yang diukur melalui indeks ISR.
4. diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori *Stakeholders* yang

menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak, mempunyai dampak lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil yang dilihat dari total asetnya. Secara spesifik semakin besar ukuran perusahaan syariah, semakin bertambah pula pemangku kepentingan muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. jadi, perusahaan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perusahaan syariah yang lebih kecil.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan indeks *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai tolok ukur pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

4. Kinerja lingkungan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
5. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini menurut peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang terbatas karena hanya ada 16 perusahaan syariah yang tercatat di JII yang memungkinkan ketidakakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi.
2. Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah hanya terbatas pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan.
3. Objek yang dipilih bukan termasuk perusahaan syariah dimana objek yang dipilih tersebut hanya merupakan perusahaan yang menghasilkan produk sesuai dengan ketentuan syariah.
4. Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR hanya melihat 4 faktor saja. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pengungkapan ISR.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan CSR dengan memperluas jumlah sampel yaitu dengan menambah objek penelitian pada perusahaan yang masuk dalam *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang diterbitkan oleh BEI pada 12 Mei 2011 sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih menggambarkan kondisi pasar modal syariah yang sebenarnya.
2. Menambah sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah.
3. Memilih objek perusahaan syariah atau perbankan syariah sehingga lebih mudah untuk

menganalisis pengungkapan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR seperti *good corporate governance*, kepemilikan manajemen dan *leverage*.

Daftar Pustaka

- Alsaed. 2006. The Association between Firm-specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21 Iss: 5. 476-496
- Anggraini, Fr. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Ardi, Murdoko. Sudarmadji dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Volume 2.
- Ariningtyas, Saphira. 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan ISR Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar atas Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Palembang : Universitas Brawijaya.
- Ayu, debby & Dodik, Siswanto. 2010. Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Pengungkapan ISR. *Jurnal Akuntansi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Cooke, T. E. 2009. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35, 472-136.
- Nailil, Faricha. 2015. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2014. *Jurnal Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Fitria, Soraya dan Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure - An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, I, 128-146.
- Haniffa, R & Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Kariza, Ayu. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kieso, D.E. Jerry J. 2007. *Intermediate Accounting, 10th Edition*, John Wiley & Sons Inc. New York.
- Kotler, Philip dan Nancy. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, & Agung Yulianto, Asrori. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ningrum, A. Fachrurrozie, Prabowo & Yudo Jayanto. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institutional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Mirza Nurdin & Agung Yulianto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Othman, R, Thani, A, M, & E,K Ghani. 2009. Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Othman, R, Thani. 2009. Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia. *The International Business & Economic Research Journal*.
- Raditya, Amilia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosiana, Rita, Bustanul Arifin & Muhammad Hamdani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan ISR. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 5, no. 1
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembinging, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo, 15-16 September.
- Sularto, Lana dan Sudarmadji. 2007. Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Volume 2.
- Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan. *Jurnal*. Vol.1, No.1, Tahun 2012, hal 1-15.